

ANALISIS GAYA BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X PPLG 2 DI SMK NEGERI 7 SEMARANG PPL PPG 1

Ayu Fatmala¹

¹ Universitas PGRI Semarang

¹ Ayufatmala11@gmail.com

ABSTRACT

Students' learning styles affect the way they absorb information in learning. Understanding students' learning styles is expected to help educators design more effective learning strategies. This study aims to analyze students' learning styles in the Indonesian language subject in class X PPLG 2 at SMK Negeri 7 Semarang. The learning styles analyzed include visual, kinesthetic, and auditory. This study uses a quantitative approach with a survey technique. Data were collected through questionnaires filled out by 36 students of class X PPLG 2. The results of the analysis showed that 28% of students (10 students) had a visual learning style, 44% of students (16 students) had a kinesthetic learning style, and 28% of students (10 students) had an auditory learning style. These findings provide important information for the development of teaching methods that are in accordance with the characteristics of students' learning styles.

Keywords: *learning styles, visual, kinesthetic, auditory learning styles*

ABSTRAK

Gaya belajar siswa mempengaruhi cara mereka menyerap informasi dalam pembelajaran. Pemahaman tentang gaya belajar siswa diharapkan dapat membantu pendidik merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X PPLG 2 di SMK Negeri 7 Semarang. Gaya belajar yang dianalisis meliputi visual, kinestetik, dan auditori. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Data dikumpulkan melalui angket yang diisi oleh 36 siswa kelas X PPLG 2. Hasil analisis menunjukkan bahwa 28% siswa (10 siswa) memiliki gaya belajar visual, 44% siswa (16 siswa) memiliki gaya belajar kinestetik, dan 28% siswa (10 siswa) memiliki gaya belajar auditori. Temuan ini memberikan informasi penting bagi pengembangan metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik gaya belajar siswa.

Keywords/Kata Kunci: *gaya belajar, gaya belajar visual, kinestik, auditori*

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang pendidikan menengah

memiliki peran yang sangat strategis dalam mengembangkan keterampilan berbahasa siswa, yang mencakup

kemampuan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Keterampilan ini tidak hanya penting untuk keberhasilan akademik, tetapi juga sebagai modal dasar dalam kehidupan sosial dan profesional siswa. Untuk itu, keberhasilan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas materi yang disampaikan, tetapi juga oleh cara penyampaian yang mampu menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam hal ini adalah gaya belajar siswa, yang merupakan ciri khas individu dalam cara mereka menyerap, memproses, dan mengingat informasi yang diterima (Nuralan et al., 2022).

Gaya belajar siswa dapat dipahami sebagai preferensi atau kecenderungan mereka dalam memperoleh dan memproses informasi yang relevan dengan pengalaman belajar mereka. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda, yang dapat memengaruhi efektivitas pembelajaran yang diterima. Dalam literatur pendidikan, gaya belajar siswa umumnya dikategorikan menjadi tiga jenis utama, yakni gaya

belajar visual, kinestetik, dan auditori (Zagoto et al., 2019). Gaya belajar visual merujuk pada preferensi siswa yang lebih mudah menangkap dan memahami informasi melalui media visual seperti gambar, diagram, grafik, dan video. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung lebih tertarik pada materi pembelajaran yang menyertakan elemen-elemen visual, karena mereka lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan dengan cara ini (Tikulimbong et al., 2024).

Sebaliknya, siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung belajar lebih efektif melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik. Mereka lebih suka belajar dengan cara melakukan, seperti melalui eksperimen, permainan peran, atau kegiatan lainnya yang melibatkan keterlibatan fisik. Gaya belajar ini menunjukkan bahwa siswa kinestetik cenderung lebih tertarik pada aktivitas yang memungkinkan mereka bergerak, menguji, dan mengalami langsung materi yang sedang dipelajari (Irmayeni & Fuadiyah, 2024). Terakhir, gaya belajar auditori merujuk pada preferensi siswa yang lebih mudah memahami informasi yang disampaikan secara lisan, baik

dalam bentuk ceramah, diskusi, atau audio lainnya. Siswa dengan gaya belajar ini lebih efektif jika informasi disampaikan melalui suara atau komunikasi verbal, karena mereka lebih mampu mengingat dan memahami materi yang diterima dalam bentuk lisan (Pramesthy et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis distribusi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X PPLG 2 di SMK Negeri 7 Semarang. Dengan mengetahui proporsi gaya belajar siswa, diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kecenderungan belajar mereka, serta memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan individual siswa. Pemahaman terhadap gaya belajar siswa ini dapat membantu guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempercepat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sebab, pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa cenderung lebih efektif dalam meningkatkan

pemahaman dan keterampilan mereka dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan analisis yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X PPLG 2 SMK Negeri 7 Semarang, dengan memperhatikan kecenderungan gaya belajar siswa sebagai salah satu faktor penentu dalam keberhasilan pembelajaran.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei untuk memperoleh data yang objektif dan terukur mengenai gaya belajar siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dalam bentuk angka yang dapat dianalisis secara statistik, sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai distribusi gaya belajar siswa di kelas X PPLG 2 SMK Negeri 7 Semarang (Sugiyono, 2019). Desain survei dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data secara langsung dari responden dalam jumlah yang relatif besar, tanpa mempengaruhi proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa, peneliti menyebarkan angket yang berisi serangkaian pertanyaan yang dirancang untuk menggali preferensi gaya belajar siswa, yang meliputi tiga kategori utama, yaitu gaya belajar visual, kinestetik, dan auditori. Angket ini terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan cara siswa lebih suka menerima informasi dan materi pembelajaran, serta preferensi mereka dalam berinteraksi dengan berbagai bentuk media, baik itu visual, lisan, maupun kegiatan fisik. Setiap siswa diminta untuk memberikan jawaban yang mencerminkan kecenderungan mereka dalam memproses informasi, baik secara individu maupun dalam konteks pembelajaran kelompok.

Responden dalam penelitian ini adalah 36 siswa yang merupakan anggota kelas X PPLG 2 di SMK Negeri 7 Semarang. Pemilihan sampel ini didasarkan pada populasi yang relevan dan representatif dari siswa yang sedang mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat SMK. Setelah angket dikumpulkan, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menentukan persentase distribusi

gaya belajar siswa pada kategori visual, kinestetik, dan auditori. Proses analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai sejauh mana kecenderungan gaya belajar siswa, yang pada gilirannya dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Dengan analisis data yang dilakukan, diharapkan dapat diketahui proporsi masing-masing gaya belajar di antara siswa, sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas X PPLG 2 SMK Negeri 7 Semarang.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan analisis data yang diperoleh dari 36 siswa kelas X PPLG 2 di SMK Negeri 7 Semarang, diperoleh distribusi gaya belajar siswa sebagai berikut:



**Gambar 1. Gaya Belajar Siswa
Kelas X PPLG 2 SMKN 7 Semarang**

Sebanyak 28% siswa, yang setara dengan 10 siswa, memiliki gaya belajar visual. Gaya belajar visual merujuk pada preferensi siswa untuk menerima dan memproses informasi melalui media visual, seperti gambar, grafik, diagram, dan video. Siswa dengan gaya belajar ini cenderung lebih mudah memahami materi jika disajikan dalam bentuk visual yang mendukung, seperti ilustrasi atau tayangan visual lainnya. Mereka dapat mengingat informasi dengan lebih baik jika ada elemen-elemen visual yang terlibat, dan seringkali menggunakan warna atau visualisasi untuk membantu proses belajar mereka.

Sementara itu, 44% siswa, atau 16 siswa, menunjukkan preferensi gaya belajar kinestetik. Siswa dengan gaya belajar kinestetik lebih suka belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas fisik. Mereka cenderung lebih tertarik pada kegiatan yang melibatkan praktik atau demonstrasi, seperti eksperimen, simulasi, atau latihan fisik lainnya. Pembelajaran yang bersifat aktif dan terlibat langsung dalam situasi nyata lebih

efektif bagi mereka dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan teori atau penjelasan lisan. Siswa dengan gaya belajar ini sering merasa lebih mudah memahami materi ketika mereka dapat berinteraksi dengan objek atau melakukan tugas yang bersifat praktis.

Terakhir, 28% siswa (10 siswa) menunjukkan preferensi gaya belajar auditori. Gaya belajar auditori mengindikasikan bahwa siswa lebih mudah memahami informasi yang disampaikan secara lisan, baik melalui ceramah, diskusi, maupun rekaman suara. Mereka cenderung mengingat informasi yang didengar lebih baik daripada informasi yang dilihat atau dipraktikkan. Pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok, tanya jawab, atau presentasi lisan sangat membantu mereka dalam proses belajar. Selain itu, mereka sering menggunakan metode mendengarkan atau merekam penjelasan untuk memudahkan pemahaman materi pelajaran.

Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa distribusi gaya belajar siswa di kelas X PPLG 2 SMK Negeri 7 Semarang relatif seimbang antara gaya belajar visual, kinestetik, dan auditori. Sebagian besar siswa

memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik, yang mengindikasikan bahwa mereka lebih suka terlibat langsung dalam aktivitas fisik atau pengalaman praktis dalam pembelajaran. Gaya belajar visual dan auditori masing-masing memiliki proporsi yang lebih kecil, namun tetap memberikan wawasan yang penting untuk mengadaptasi metode pengajaran yang lebih beragam dan sesuai dengan preferensi siswa.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi gaya belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas X PPLG 2 di SMK Negeri 7 Semarang cukup beragam, dengan gaya belajar kinestetik menjadi yang paling dominan, diikuti oleh gaya belajar visual dan auditori dalam proporsi yang hampir seimbang. Dari 36 siswa yang menjadi sampel, 44% siswa (16 siswa) memiliki gaya belajar kinestetik, sementara 28% siswa (10 siswa) memiliki gaya belajar visual, dan 28% lainnya memiliki gaya belajar auditori. Temuan ini memberikan gambaran penting mengenai bagaimana siswa di kelas ini cenderung belajar dan bagaimana pembelajaran bisa

disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Siswa dengan gaya belajar kinestetik menunjukkan preferensi yang kuat terhadap pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik atau pengalaman langsung. Mereka cenderung lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran ketika mereka dapat berinteraksi langsung dengan objek pembelajaran atau ketika mereka diberi kesempatan untuk bergerak. Menurut teori Multiple Intelligences yang dikembangkan oleh Gardner (2006), siswa kinestetik termasuk dalam kategori yang paling mengutamakan pengalaman praktis untuk memperoleh pengetahuan (Dewi et al., 2021). Mereka belajar lebih baik melalui praktik, percakapan, atau eksperimen yang melibatkan gerakan atau aktivitas fisik lainnya.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, pendekatan yang melibatkan aktivitas fisik dapat memperkuat pemahaman siswa kinestetik. Misalnya, dalam pembelajaran menulis atau berbicara, siswa dapat diberikan kesempatan untuk berperan dalam simulasi atau drama, di mana mereka tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga langsung berlatih menyampaikan

pesan atau cerita dalam bentuk yang lebih hidup. Penerapan teknik role-playing atau kegiatan praktek lain yang memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan teori atau pengetahuan yang baru dipelajari juga dapat menjadi metode yang efektif untuk mereka (Yuliasih et al., 2023). Selain itu, penggunaan alat bantu atau media pembelajaran yang memungkinkan manipulasi fisik (misalnya, papan tulis interaktif atau alat peraga) juga dapat meningkatkan pemahaman siswa kinestetik terhadap materi pelajaran.

Sejalan dengan hal ini, salah satu penelitian mengungkapkan bahwa siswa kinestetik cenderung lebih berprestasi dalam lingkungan belajar yang memberikan kebebasan untuk bergerak dan berinteraksi langsung (Wibowo et al., 2023). Oleh karena itu, untuk mendukung keberhasilan siswa dengan gaya belajar kinestetik, guru perlu merancang pembelajaran yang dinamis dan melibatkan kegiatan praktis, yang memungkinkan siswa untuk langsung mengaplikasikan pengetahuan yang mereka terima.

Adapun siswa dengan gaya belajar visual, yang sebanyak 28% dari jumlah responden, menunjukkan

kecenderungan untuk lebih mudah memahami dan mengingat informasi ketika disajikan dalam bentuk visual, seperti gambar, diagram, grafik, atau video. Studi menyatakan bahwa siswa visual cenderung lebih efektif dalam mengingat informasi yang dipresentasikan dengan media visual (Indah & Fadilah, 2024). Mereka lebih mampu mengingat konsep-konsep yang diajarkan melalui gambar atau visualisasi daripada hanya mendengarnya secara lisan.

Bagi siswa dengan gaya belajar visual, pembelajaran berbasis gambar, video, dan diagram dapat menjadi cara yang efektif untuk membantu mereka memahami materi. Misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan video pembelajaran atau animasi yang memperlihatkan contoh-contoh penggunaan bahasa yang tepat akan sangat membantu siswa visual untuk mengasosiasikan kata-kata dengan gambaran atau ilustrasi yang mereka lihat. Selain itu, pemberian materi dalam bentuk infografis yang memvisualisasikan informasi secara ringkas dan menarik juga dapat mendukung pemahaman siswa visual. Menurut Hattie (2009) dalam (De Vega et al., 2024), penggunaan media

visual dalam pembelajaran dapat meningkatkan daya tarik materi dan membantu siswa untuk memetakan informasi secara lebih jelas dan mudah diingat.

Namun, penting untuk tidak hanya bergantung pada satu jenis media. Untuk siswa visual, kombinasi antara materi teks dan media visual akan memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap. Misalnya, setelah memberikan penjelasan mengenai suatu konsep, guru dapat menyajikan contoh-contoh visual yang relevan untuk memperdalam pemahaman siswa visual tersebut. Papan tulis interaktif atau penggunaan proyektor untuk menampilkan presentasi visual juga dapat sangat membantu dalam menjelaskan konsep-konsep yang lebih abstrak dalam pelajaran Bahasa Indonesia.

Terakhir, siswa dengan gaya belajar auditori lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan melalui ceramah, diskusi, atau rekaman suara. Mereka lebih mampu menyerap informasi dengan baik melalui mendengarkan penjelasan lisan daripada melalui media visual atau kegiatan fisik. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Eko et al., yang

menunjukkan bahwa siswa auditori cenderung lebih unggul dalam lingkungan yang menekankan pada komunikasi verbal (YUNIARTO et al., 2024). Mereka lebih cepat memahami informasi yang disampaikan dalam bentuk ceramah atau diskusi.

Untuk mendukung siswa dengan gaya belajar auditori, pendekatan yang lebih mengutamakan interaksi verbal sangat disarankan. Penggunaan ceramah atau penjelasan lisan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat lebih efektif untuk siswa auditori jika mereka diberikan kesempatan untuk bertanya, berdiskusi, atau bahkan menyampaikan pendapat mereka secara lisan. Diskusi kelompok yang melibatkan pembahasan topik tertentu juga dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Pemberian materi dalam bentuk rekaman audio atau podcast juga bisa menjadi alternatif yang efektif untuk siswa auditori, karena mereka dapat mengakses materi tersebut kapan saja dan di mana saja, serta mendengarkan penjelasan yang lebih mendalam.

Selain itu, siswa auditori akan lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan dengan cara yang

lebih terstruktur dan sistematis. Oleh karena itu, dalam merancang pembelajaran untuk siswa dengan gaya belajar auditori, guru perlu memastikan bahwa penjelasan yang diberikan disusun dengan jelas dan mudah dipahami, serta memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas. Pendekatan ini akan membantu mereka menghubungkan informasi yang didengar dengan pemahaman yang lebih mendalam.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa gaya belajar kinestetik merupakan gaya yang paling dominan di antara siswa kelas X PPLG 2 di SMK Negeri 7 Semarang, diikuti oleh gaya belajar visual dan auditori. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa pembelajaran harus disesuaikan dengan gaya belajar yang ada pada siswa, sehingga setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan preferensi mereka. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih variatif dengan memanfaatkan metode yang melibatkan interaksi langsung, penggunaan media visual, serta pendekatan berbasis verbal untuk mencakup semua gaya belajar yang ada.

Untuk siswa kinestetik, pembelajaran berbasis pengalaman langsung sangat dianjurkan, seperti melalui praktik atau simulasi. Untuk siswa visual, penggunaan gambar, video, dan diagram akan memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Sedangkan bagi siswa auditori, ceramah, diskusi, dan rekaman audio menjadi alat yang efektif untuk membantu mereka menyerap informasi. Dengan penerapan metode yang sesuai dengan gaya belajar siswa, diharapkan pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan meningkatkan pemahaman serta prestasi siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis gaya belajar siswa di kelas X PPLG 2 SMK Negeri 7 Semarang, dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa memiliki gaya belajar kinestetik (44%), diikuti oleh gaya belajar visual dan auditori yang masing-masing sebesar 28%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih menyukai pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik atau pengalaman langsung. Siswa dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami materi

melalui media gambar, grafik, atau video, sedangkan siswa auditori lebih efektif dalam menyerap informasi melalui ceramah, diskusi, dan media audio.

Implikasi dari temuan ini adalah pentingnya guru untuk mempertimbangkan keberagaman gaya belajar siswa dalam merancang strategi pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan berbagai metode, seperti kegiatan praktis untuk siswa kinestetik, penggunaan media visual untuk siswa visual, dan penguatan diskusi serta ceramah untuk siswa auditori, akan meningkatkan efektivitas pembelajaran dan membantu siswa untuk lebih mudah memahami materi. Dengan pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing, pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X PPLG 2 di SMK Negeri 7 Semarang dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan prestasi siswa dalam mata pelajaran tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- De Vega, N., Raharjo, R., & Susaldi, S. (2024). *METODE & MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF: Teori & Penerapan Ragam Metode & Model Pembelajaran Inovatif Era Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Dewi, R. V. K., Mustaring, D. I., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Stimulasi Multiple Intellegences Bagi Anak Usia Dini*. Cipta Media Nusantara.
- Indah, R. A., & Fadilah, M. (2024). Literature Review : Pengaruh Media Pembelajaran Literasi Visual Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA. *BIODIK*, 10(2), 188–198.
<https://doi.org/10.22437/biodik.v10i2.33803>
- Irmayeni, N., & Fuadiyah, S. (2024). Hubungan Kecerdasan Kinestetik dengan Motivasi Belajar Peserta Didik Fase E pada Pembelajaran Biologi di SMAN 4 Sumatera Barat. *MASALIQ*, 4(1), 294–307.
<https://doi.org/10.58578/masaliq.v4i1.2484>
- Nuralan, S., BK, Muh. K. U., & Haslinda, H. (2022). Analisis Gaya Belajar Siswa Berprestasi di SD Negeri 5 Tolitoli. *Madako Elementary School*, 1(1), 13–24.
- Pramesthy, A. P. D., Ulfyani, S., Hidayahwati, R., & Ulumuddin, A. (2024). Gaya Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas XI-7 di SMA Negeri 14 Semarang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 831–839.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.602>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tikulimbong, N. Y., Simega, B., & Fitriana, I. (2024). Pengaruh Media

- Pembelajaran Audio Visual Terhadap Keterampilan Berbahasa Reseptif Peserta Didik Kelas VII di SMPN 2 Kesu'. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 812–820. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.884>
- Wibowo, A. T., Nuvitalia, D., & Wakhyudin, H. (2023). Analisis Gaya Belajar Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di SD Negeri Sendangmulyo 02. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 3878–3890.
- Yuliasih, M., Adnyana, I. N. W., Putra, P. S. U., & Pongpalilu, F. (2023). *Sumber & Pengembangan Media Pembelajaran (Teori & Penerapan)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- YUNIARTO, E., RAHAYUNINGSIH, S., WULANDARI, Y. O., & WIDAYANTI, F. D. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN MAHASISWA CALON GURU MATEMATIKA DALAM MEMECAHKAN MASALAH BERDASARKAN GAYA BELAJAR. *SCIENCE: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA*, 4(4), 310–317. <https://doi.org/10.51878/science.v4i4.3376>
- Zagoto, M. M., Yarni, N., & Dakhi, O. (2019). Perbedaan individu dari gaya belajarnya serta implikasinya dalam pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 2(2), 259–265.